

PELATIHAN PENERAPAN TEKNIK *GRAPHIC ORGANIZER* DALAM PENULISAN ESAI BAGI GURU BAHASA INGGRIS CALON GURU PENGGERAK

Moh. Hafidz¹, Maulana Yusuf Aditya²

^{1,2}STKIP PGRI Bangkalan

Email: mohhafidz@stkipgri-bkl.ac.id¹, aditya@stkipgri-bkl.ac.id²

ABSTRAK

Program guru penggerak adalah program pemerintah yang diminati oleh guru-guru di Kabupaten Bangkalan. Guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris sebagai mitra Prodi Pendidikan Bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam mengikuti seleksi program tersebut, salah satu kesulitannya adalah ujian tulis esai seperti masalah menentukan objek yang akan ditulis, memulai menulis dan cara menulis sesuai kaidah akademik. Sebagai mitra, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris merekomendasikan beberapa dosen untuk melakukan pengabdian untuk mengatasi masalah mitranya, yaitu dengan mengadakan pelatihan penerapan teknik *graphic organizer* dalam penulisan esai dengan model *brainstorming, outlining, drafting, editing, final drafting dan publishing*. Dari model ini, guru-guru yang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris dapat memecahkan persoalan utamanya, yaitu timbulnya kepercayaan diri dalam menulis, dapat mengintegrasikan antara pengalaman, kemampuan berfikir otentik dan keterampilan menulis esai sesuai dengan kaidah-kaidah akademik dan terstruktur.

Kata kunci: *graphic organizer*, percaya diri, berfikir otentik, esai, sekolah penggerak

ABSTRACT

Program Guru Penggerak is an officially program conducted by KemendikbudRistek which is likely interested by teachers of Bangkalan district. The Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) English subject members that is an English Education Department partner found a difficulty to follow this program selection. One of their problem is writing essay, specifically determining an object, begin to write and writing essay in academic context. The head of English Education Department recommended

some lectures to hold a dedication to solve those problems entitled training graphic organizer technique application in writing essay through brainstorming, outlining, drafting, editing, final drafting and publishing. This model enables teachers to overcome their problem well, such as building self-confidence to write, integrating experiences, thinking in authentic and skill of writing based on the academic context and well-organized.

Keywords: *graphic organizer, self-confidence, authentic think, esai, sekolah penggerak.*

PENDAHUUAN

Dilatar belakang pengabdian ini menjelaskan tentang konteks guru penggerak dalam menulis esai, kebutuhan, dan urgensinya.

Analisis Konteks

Kebijakan pemerintah tentang Program Sekolah Penggerak yang dikeluarkan oleh KemendikbudRistek No. 162 Tahun 2021 untuk meningkatkan semua unit mutu pendidikan telah mendorong semua guru dan kepala sekolah untuk mengikuti ujian seleksi nasional, salah satu programnya adalah guru penggerak. Terdapat beberapa tahapan ujian seleksi guru penggerak, diantaranya adalah kelengkapan administrasi, membuat esai, kelengkapan dokumen, dan wawancara (*Keputusan Mendikbud Ristek RI Tentang Program Sekolah Penggerak 2021*, n.d.). Semua guru, rata-rata sangat tertarik untuk mengikuti program tersebut, diantaranya adalah guru-guru Bahasa Inggris yang

tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Cabang Dinas Kabupaten Bangkalan.

Dalam hal ini, guru-guru mempunyai masalah disaat mendaftar dan mengikuti seleksi, masalah yang paling utama adalah membuat esai. Dari hasil instrument pre-test yang diperoleh, masalah tersebut bisa teridentifikasi meliputi: tidak terbiasanya menulis esai, mengidentifikasi objek yang akan dijadikan topic, struktur kalimat dan paragraf, penguasaan terhadap teknis menulis dan kaidah secara akademik sangat rendah. Misalnya, ketika guru-guru menulis tentang gagasan atau suatu objek, mereka menulis dengan lancar, tetapi bahasa yang digunakan lebih cenderung ke bahasa lisan, sehingga sulit difahami karena sering tidak terstruktur dalam menulis kalimat maupun paragraf.

Kebutuhan

Dari masalah tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat motivasi yang lemah dan membutuhkan metode dan

teknik yang menarik untuk membantu guru-guru agar supaya menulis esai lebih mudah. Karena metode dan teknik sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan menulis esai, strategi yang akan digunakan adalah *graphic organizer* (Hafidz, 2021; Kalmamatova et al., 2020; Oshima Ann Hogue et al., 2007; Pratama et al., 2017). *Graphic organizer* disini tidak hanya menjelaskan teori-teori umum, tetapi melalui pendekatan teori-teori dan fakta atau berdasarkan kebutuhan guru-guru yang sedang atau akan mengikuti ujian membuat esai, khususnya bagi guru yang sedang mengikuti seleksi guru penggerak. Selain itu, teknik ini tidak hanya bisa diterapkan untuk guru-guru, tetapi juga bermanfaat bagi semua profesi yang ingin memulai menulis esai.

Dasar pengabdian ini adalah hasil penelitian terdahulu tentang teknik *graphic organizer* yang subjek penelitannya adalah siswa dan mahasiswa Bahasa Inggris. Tetapi dalam pengabdian ini, subjeknya adalah guru-guru SMA di Bangkalan yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris.

Urgensi

Penerapan teknik *graphic organizer* dikemas dalam bentuk pelatihan, pelatihan ini terdiri dari beberapa sesi yang berkaitan dengan

program sekolah penggerak mulai dari *sharing session*: program, guru inspiratif sekolah penggerak, materi wawancara, dan penulisan esai. Urgensi dari pelatihan penerapan *graphic organizer* teknik dalam penulisan esai adalah memotivasi guru-guru untuk menulis, memiliki teknik dasar untuk menentukan topic esai, mengidentifikasi (*critical thinking*), data pendukung, menguatkan kaidah akademik dalam menulis, dan memiliki keterampilan menulis yang baik meliputi struktur kalimat, koheren dan kohesif, dan pemilihan kosa-kata.

METODE KEGIATAN PKM

Metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini, meliputi:

Pengumpulan Data

Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa masalah yang dihadapi Guru Bahasa Inggris calon Penggerak betul-betul di diperoleh secara utuh dan spesifik. Instrument yang digunakan adalah pre-test.



Gambar 1 pelaksanaan pre-tes Identifikasi Masalah

Darai data yang diperoleh, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris calon guru penggerak dalam menulis esai. Seperti motivasi guru sangat lemah disebabkan karena ketidak fahaman cara menulis esai, memulai menulis esai, apa yang akan ditulis, dan bagaiman cara menulis esai sesuai kaidah akademik.

Penyelesaian Masalah

Dari masalah yang dihadapi oleh guru, maka dilaksanakanlah pelatihan Penerapan teknik *graphic organizer* dalam menulis esai. Perangkat yang digunakan sertifikat-sertifikat atau surat keputusan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Kemudian dilakukanlah teknik-teknik *graphic organizer*.

a. *Brainstormin/ bertukar pikiran.*

Sebelum melakukan langkah-langkah menulis, semua peserta pelatihan di pastikan memahami kesuliat masing-masing dalam menulis. Kemudian, sharing tentang pentingnya sebuah data, maksudnya adalah memastikan bahwa peserta pelatihan akan berkomunikasi secara tulisan dalam konteks akademik. Ketika proses berkomunikasi, peserta menyadari bahwa fakta atau data detail yang akan dikomunikasikan betul-betul ada dan sudah terkumpul untuk di deskripsikan.

b. *Outlining/ Pemetaan*

Pada tahap ini, peserta mengidentifikasi dokumen. Proses identifikasi meliputi: preodisassi, memilih data yang akan diidentifikasi berdasarkan tahun data yang akan dipilih, pengelompokan data sesuai dengan bidangnya seperti pelatihan kepemimpinan, kurikulum, atau yang lainnya, disesuaikan dengan data yang ada.



Gambar 2. Memetakan data

No	Kegiatan yg pernah dimiliki	Tgl/bln/thn	Penyenggara	Bukti
1.	Pelatihan Kurikulum 2013	2017	LPMP jatim	Sertifikat
2.	Pelatihan PKP	2019	Kemendikbud	Sertifikat

Gambar 3. Hasil identifikasi.

c. *Drafting/ mendeskripsikan data*

Dari hasil identifikasi data, peserta mendeskripsikannya dalam bentuk esai. Peserta menentukan judul sesuai dengan pemilihan data terbanyak dan sudah teridentifikasi kevalidannya. Kemudian membuat ringkasan tentang judul esai (*thesis statement*). Setelah itu, peserta

menjelaskan secara detail sesuai dengan poin-poin (*Body*) yang ada didalam ringkasan judul, dan membuat kesimpulan.

No	Kegiatan yang pernah dicoba	Tgl/Bln/Th	Pengalaman	Bukti
1.	Pelatihan IK (Instruktur Kurikulum #2013)	2017	LPMP	Sertifikat
2.	Dilatih PMS (Pelatihan Kepala Sekolah)	2020	KEMENDIKBUD (online/daring)	Sertifikat

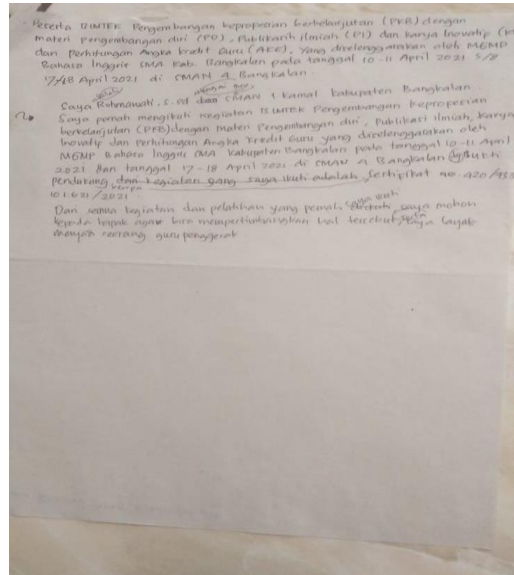
Saya adalah Murniati Munawaroh, s.pd sebagai Guru SMA/PAJ di Bangkalan, pada tahun 2017 pernah mengikuti kegiatan pelatihan IK (Instruktur Kurikulum 2013 dengan buku Sertifikat No. 5885 10-16 Maret 2017.

Pada tanggal 1-30 Maret 2020 saya juga mengikuti Dilatih PMS (Pelatihan Kepala Sekolah) yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD secara online atau Daring. Karena pada saat ini sedang pandemi Covid-19 Buku dan dilatih tersebut adalah melalui Sertifikat dengan No. 8888.

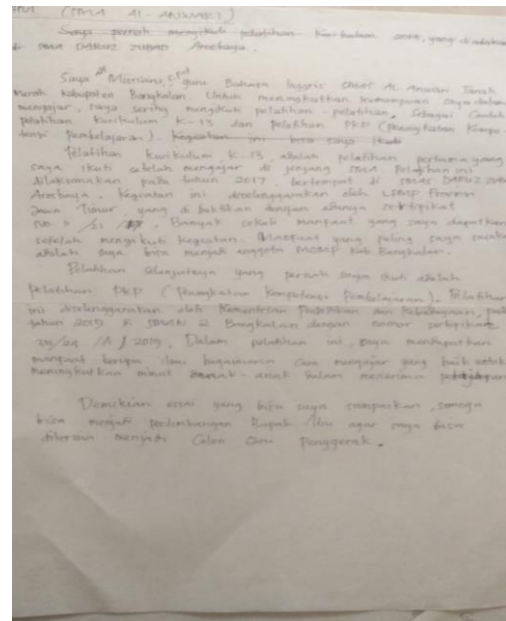
Dari semua kegiatan tersebut saya mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat mempertimbangkan agar saya dapat sebagai guru penggerak.

Gambar 4. Hasil deskripsi data (esai)
d. *Editing/* mengevaluasi

Dari hasil drafting, peserta mengevaluasi hasil tulisannya, baik secara konten maupun secara struktur esai, kalimat dan mekaniknya. Karena dalam tulisan, sering terjadi penggunaan bahasa lisan yang terselip didalam esai, sehingga mengurangi aspek kaidah akademik.



Gambar 5. Proses edit
e. *Final Draft/* Draft terakhir
Draf terakhir ini, hasil draf yang sudah dibaca berulang-ulang, direvisi dan sudah siap dikumpulkan atau di publikasikan.



f. *Publishing/* dipublikasikan.
Dalam pelatihan ini, proses publikasi dilakukan dengan sederhana, yaitu dengan mengumpulkan tulisan esai yang sudah final ke panitia pelatihan atau tutor.

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan penilaian terhadap solusi yang sudah diterapkan dengan menggunakan instrumen post-tes. Hasilnya, peserta memberikan saran untuk mengadakan pelatihan berikutnya tentang penulisan esai tapi yang sifatnya lebih umum dan waktu pelaksanaannya ditambah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelatihan ini, terdapat beberapa kegiatan yang menjadi pembahasan dalam kajian ini. Yang pertama adalah pelaksanaan *brainstorming*, peserta dapat menyajikan data tentang pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, mulai dari kegiatan pelatihan, seminar dan workshop, hal ini secara tidak sadar dapat mendorong kepercayaan diri peserta pelatihan untuk memulai menulis, kepercayaan diri ini telah menjadi motivasi menulis esai, karena peserta merasa mempunyai topik untuk di komunikasikan dalam karya tulis esai (Hafidz, 2021; Kalmamatova et al., 2020). Dengan kata lain, bahwa motivasi peserta pelatihan terdorong oleh kepercayaan diri masing-masing yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya dengan cara menggunakan model *brainstorming*. Selanjutnya, pemetaan (*outlining*) yang digunakan dalam pelatihan ini dapat

mengidentifikasi objek yang tidak ditulis, misalnya mengelompokkan sertifikat dan surat keputusan berdasarkan bidang kompetensi yang sesuai dengan program sekolah penggerak. Hal tersebut, telah memudahkan peserta untuk mengintegrasikan antara berfikir dan berkreatifitas khususnya dalam menulis esai (Pratama et al., 2017). Maksudnya, proses identifikasi ini mendukung terhadap berfikir logis berdasarkan data otentik yang dimiliki, serta dapat membantu peserta dan memudahkannya untuk pengayaan isi esai secara terstruktur berdasarkan hasil identifikasinya.

Kemudian, penyusunan naskah esai (*drafting*), peserta menulis esai sudah tidak kesulitan karena sudah mempunyai bahan untuk dideskripsikan dan dikembangkan. Tetapi disini terdapat hal-hal sederhana yang tidak terfikirkan, seperti penggunaan struktur kalimat, contoh: “saya guru Bahasa Inggris SMA Negeri....”. Kalimat tersebut sangat tidak terstruktur, memang dapat dipahami. Tetapi dalam konteks penulisan esai, hal tersebut tidak dibenarkan secara kaidah penulisan akademik karena tidak ada struktur subjek, predikat dan objeknya. Sebaiknya kalimat tersebut tertulis “saya adalah guru bahasa Inggris di SMA negeri...”(Hafidz, 2021; Oshima Ann Hogue et al., 2007). Jadi, berkomunikasi

secara tulisan dalam konteks akademik, sangat berbeda dengan komunikasi secara lisan. Juga, mengevaluasi (*editing*) sebagai refleksi terhadap tahapan-tahapan menulis untuk mengetahui dan memastikan bahwa unsur-unsur penulisan esai sudah sesuai dengan tujuan menulis yaitu untuk kebutuhan program sekolah penggerak, unsur ini lebih kepada isi bahwa esai telah mendeskripsikan dan mendukung terhadap kualifikasi peserta sebagai peserta seleksi yang layak, unsur struktur penyusunan esai karena berkaitan dengan koherensi dan kohesi, dan struktur kalimatnya untuk memudahkan pembaca dalam memahami teks esainya serta meyakinkannya.

Sedangkan tahap berikutnya adalah menulis kembali hasil revisi (*final draft*), dalam hal ini tidak ditemukan perubahan yang menarik seperti tidak ada tambahan informasi detail dan penting antara tahapan *drafting* dan *editing*. Hal ini, hanya bersifat teknik dalam penulisan esai seperti kesalahan struktur kata dan kalimat. Terakhir, pengumpulan esai (*publishing*) yang hanya dilakukan dengan sangat sederhana yaitu mengumpulkan hasil tulisan esai.

Untuk pengabdian berikutnya yang berkaitan dengan teknik *graphic organizer*, diharapkan untuk menggunakan perangkat teknologi untuk

melengkapi hasil dari pengabdian ini. Pelatihan ini peserta tidak dilengkapi dengan perangkat laptop karena mayoritas peserta pelatihan tidak memilikinya.

SIMPULAN

Hasil pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa anggota MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Bangkalan lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti seleksi program guru penggerak dan siap untuk mengikuti tes esai dengan menggunakan teknik *graphic organizer* karena sudah memahami tentang cara menulis esai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan terarah. Selain itu juga anggota MGMP Bahasa Inggris dapat mengintegrasikan antara pengalaman, kemampuan berfikir otentik dan keterampilan menulis, dan mempunyai kesadaran menulis secara akademik, tidak hanya sekedar menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Hafidz, M. (2021). The graphic organizer's effect on the students' writing achievement in argumentative paragraph. *EnJourMe (English Journal of Merdeka) : Culture, Language, and Teaching of English*, 6(1), 11–17. <https://doi.org/10.26905/enjourme.v6i1.5701>

Kalmamatova, Z., Shamurzaev, A.,

- Ysmailova, R., Belekova, K., Ahmadalieva, D., Sartbaeva, N., Bekmuratova, N., Moldoeva, Y., Kidiralieva, N., & Abdullaeva, Z. (2020). Graphic Organizers as Effective Methods in Teaching Classroom English. *Open Journal of Modern Linguistics*, 10(05), 459–467.
<https://doi.org/10.4236/ojml.2020.105027>
- Keputusan Mendikbud Ristek RI Tentang Program Sekolah Penggerak 2021.* (n.d.).
- Oshima Ann Hogue, A., Carlson, E., DiLillo, G., Edmonds, C., Le Drea Linda Moser, L., & Pullman, E. (2007). Introduction to Academic Writing THIRD EDITION. In *Pearson Education Limited* (p. 218).
- Pratama, S., Rahmawati, I. N., Irfani, B., Gajah, S., & Lampung, M. B. (2017). Graphic Organizer as One Alternative Technique to Teach Writing. In *Graphic Organizer as One Alternative Technique to Teach Writing* (Vol. 10, Issue 2).
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU>